

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, pencapaian dari kesejahteraan menjadi tujuan utama setiap pembangunan ekonomi di dunia. Sama halnya dengan negara Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa negara Indonesia memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan dapat dilihat melalui capaian hidup masyarakat dengan kondisi Instru, tercukupi, damai, serta terlepas dari segala macam gangguan (KBBI, 2016). Kesejahteraan penting untuk diukur karena pengukuran kesejahteraan digunakan untuk dapat memastikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta berorientasi pada kualitas hidup. Artinya dengan mengukur kesejahteraan, pemerintah mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Taraf kesejahteraan pada tiap masyarakat berbeda-beda, semakin terpenuhinya kebutuhan hidup maka dapat dikatakan tingkat kesejahteraannya meningkat Wahbi, dkk. (2020). Faktor kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kesejahteraan seperti jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, dan keadaan sosial ekonomi keluarga, kemudian faktor eksternalnya dapat diukur melalui faktor kepribadian manusia, kondisi alam serta ekonomi negara. Selain itu kesejahteraan

masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh delapan indikator yaitu tingkat pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan kemudahan transportasi BPS, 2005 dalam Sugiharto, dkk (2007).

Kesejahteraan suatu keluarga dapat dianalisis berdasarkan keadaan ataupun kondisi ekonomi keluarga tersebut, apabila suatu keluarga dapat memenuhi segala kebutuhannya akibat pendapatan yang tinggi maka keluarga tersebut tergolong kedalam keluarga sejahtera, sedangkan jika suatu keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya karena memiliki pendapatan yang rendah maka keluarga tersebut dapat digolongkan kedalam keluarga yang belum sejahtera. Selain pendapatan, faktor jumlah anggota keluarga juga dapat berdampak pada tingkat pemenuhan kebutuhan sebagai tanggungan keluarga.

Sejalan dengan perkembangan zaman, terdapat berbagai macam perubahan yang ada salah satunya perubahan pada jumlah anggota keluarga atau angka kelahiran. Dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan pemenuhan kebutuhan keluarga. Pertambahan penduduk suatu daerah menyebabkan ketimpangan antara pertambahan penduduk dengan peningkatan kebutuhan sehingga akan berakibat pada kesejahteraan suatu penduduk di suatu negara.

Salah satu masalah utama dalam perekonomian adalah berkaitan dengan kemiskinan. Kemiskinan menjadi penghambat jalannya tujuan pembangunan ekonomi, yakni meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembangunan ekonomi

yakni dengan mengurangi penduduk yang berkategori miskin (BPS, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan memiliki kaitan yang erat dengan kemiskinan. Kemiskinan dianggap sebagai salah satu masalah sosial ekonomi yang paling rumit, karena dapat berdampak terhadap berbagai lapisan kehidupan bermasyarakat. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi standar hidup minimum.

Permasalahan terkait kemiskinan ini menjadi salah satu masalah utama di Indonesia salah satunya yakni Provinsi Bali. Tingkat kemiskinan yang ada pada tiap Kabupaten berbeda-beda seperti halnya Kabupaten Buleleng. Dapat dikatakan bahwa Kabupaten Buleleng berada pada peringkat pertama garis kemiskinan tiap tahunnya dihitung sejak tahun 2020-2024. Menurut data BPS Provinsi Bali (2024) jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng mencapai 36,55 ribu jiwa di tahun 2024. Kabupaten Buleleng terbagi atas 9 kecamatan yang terdiri dari Gerokgak, Seririt, Busungbiu, Banjar, Sukasada, Buleleng, Sawan, Kubutambahan, dan Tejakula. Secara kompleks masalah kemiskinan masih belum dapat dituntaskan secara menyeluruh karena kemiskinan sangat mudah untuk dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi geografis, potensi ekonomi, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pemerintah perlu melakukan strategi untuk dapat menanggulangi kemiskinan yang ada sehingga diharapkan dapat menjadi jalan keluar bagi masyarakat dalam upaya peningkatan taraf kesejahteraan.

Salah satu yang menjadi penyebab karakteristik kemiskinan disebabkan oleh rumah tangga dan individu. Karakteristik rumah tangga dan individu dapat

ditinjau dari 3 sudut yakni aspek demografi, ekonomi, dan sosial. Dari aspek demografi seperti jumlah anggota rumah tangga, struktur usia, rasio ketergantungan serta gender kepala rumah tangga. Kemudian aspek ekonomi seperti status pekerjaan, jam kerja, dan harta benda yang dimiliki. Serta dari aspek sosial karakteristik rumah tangga dan individu ditinjau berdasarkan status kesehatan, pendidikan dan tempat tinggal. Karakteristik kemiskinan yang disebabkan oleh rumah tangga dan individu dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Tangga Miskin Menurut
Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan				
	Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4	Total
Banjar	2,222	2,758	2,848	3,270	11,098
Buleleng	540	1,155	1,825	2,152	5,672
Busungbiu	952	1,360	1,578	1,803	5,693
Gerokgak	1,854	2,960	2,796	3,924	11,534
Kubutambahan	1,728	2,096	1,707	2,392	7,923
Sawan	1,064	1,532	1,967	2,216	6,779
Seririt	1,590	2,211	2,873	3,037	9,711
Sukasada	2,503	2,483	2,173	2,937	10,096
Tejakula	1,352	2,078	2,027	2,659	8,116
Total	13,805	18,633	19,794	24,390	76,622

Sumber: Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2024

Kemiskinan dianggap sebagai sebuah ketidakmampuan sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar meliputi makanan atau bukan makanan. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat dinyatakan bahwa di Kabupaten Buleleng masih banyak terdapat rumah tangga yang tergolong miskin yakni sebanyak 76.662 KK. Data jumlah tangga miskin diatas dihitung berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau data P3KE. Pensasaran percepatan penghapusan

kemiskinan ekstrim atau P3KE merupakan sebuah data yang dikumpulkan berdasarkan keluarga dan individu anggota keluarga yang dibagi menjadi 4 tingkatan kemiskinan yang disebut desil. Desil merupakan istilah yang merujuk pada kelompok keluarga yang menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Berkaitan dengan masyarakat yang tergolong miskin, pada umumnya mereka bertempat tinggal di daerah pedesaan yang rata-rata bekerja di bidang pertanian dan pekerja lainnya yang berkaitan dengan bidang ekonomi tradisional (Todaro & Smith, 2006). Kasus kemiskinan banyak terjadi di pedesaan yang sifatnya kompleks dan multidimensi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti gender, kesehatan, pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan serta infrastruktur yang kurang memadai. Penduduk yang tinggal di pedesaan biasanya hanya mengandalkan lahan pertanian mereka untuk penghasilannya. Sektor pertanian memiliki kontribusi cukup besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan buruh tani (Wati & Irwansyah, 2024). Petani merupakan penduduk yang melakukan kegiatan pertanian yang bergerak pada bidang pengelolaan lahan dengan tujuan menanam dan memelihara padi, bunga buah-buahan serta tanaman lainnya. Hasil pertanian tersebut diharapkan dapat dijual serta digunakan untuk kebutuhan pribadi. Apabila petani memperoleh pendapatan yang besar maka petani dapat mencapai taraf kesejahteraan hidup yang lebih baik (Muzaki & Meitriana, 2024). Adapun jumlah rumah tangga miskin menurut pekerjaan desa Ambengan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Keluarga Miskin Menurut Pekerjaan
Desa Ambengan Tahun 2024

No.	Jenis Pekerjaan	Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4	Total KK
1.	Belum/ Tidak Bekerja	2	8	27	7	44
2.	Buruh Tani	22	48	38	78	186
3.	Buruh Perkebunan	6	13	16	26	61
3.	Pedagang	1	4	13	11	29
4.	Petani	18	53	44	48	163
5.	Swasta	4	8	12	24	48
Jumlah Keluarga Miskin		52	134	151	194	531

Sumber: Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2024

Kesejahteraan masyarakat dilihat berdasarkan pemenuhan kebutuhan keluarganya selain terpenuhinya kebutuhan pokok, keseimbangan penghasilan, instrumen, hidup bermasyarakat serta melakukan ibadah yang baik BKKBN (2011). Untuk keluarga yang berada pada Desil 1, 2, 3 dan 4 dianggap sebagai keluarga miskin karena hanya bisa memenuhi kebutuhan dasar secara minimal. Berdasarkan data P3KE keluarga miskin di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah keluarga miskin di Desa Ambengan pada tahun 2024 mencapai 531 KK dengan jenis pekerjaan yang memiliki tingkat keluarga miskin tertinggi ada pada buruh tani yakni sebanyak 186 KK.

Kemiskinan erat kaitannya dengan pengangguran. Apabila jumlah pengangguran meningkat, itu berarti banyak masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup akibat tidak berpenghasilan maka dinyatakan berada pada garis kemiskinan. Jumlah pengangguran desa Ambengan sebanyak 154 orang, data dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Jumlah Pengangguran
Desa Ambengan Tahun 2023

No	Jenis Pengangguran	Jumlah
1.	Usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja.	126 orang
2.	Usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga.	12 orang
3.	Usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja.	16 orang
Total		154 orang

Sumber: Kantor Desa Ambengan, 2023

Kesejahteraan keluarga juga dapat diukur berdasarkan tingkat pendidikan masyarakatnya. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka peluang untuk mencari pekerjaan lebih baik akan mudah. Pekerjaan yang lebih baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat akibatnya akan memberikan kemajuan dan menjadikan kualitas hidup masyarakat tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat pendidikan rendah maka untuk mencapai kualitas hidup layak akan lebih sulit. (Widhiarti & Sujana, 2024) menyatakan pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan dapat memberikan pengetahuan secara langsung melalui kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana demi kelancaran pelaksanaan tugas. Tingkat pendidikan Desa Ambengan diuraikan pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Jumlah Putus Sekolah
Desa Ambengan Tahun 2023

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 18-56 tahun, pernah SD tetapi tidak tamat	70	25	95
2.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP/SMP	325	266	591
3.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA/SMA	3.160	368	3.528
Total				4.214 orang

Sumber: Kantor Desa Ambengan, 2023

Data diatas menunjukkan bahwa angka putus sekolah masyarakat desa Ambengan ditahun 2023 sebanyak 4.214 orang. Angka ini terbilang tinggi dengan tingkat putus sekolah terbanyak ada pada usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA/SMA yakni sebanyak 3.528 orang. Dari adanya permasalahan terkait jumlah putus sekolah di Desa Ambengan maka akan sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, karena kesejahteraan keluarga dapat diukur berdasarkan indikator pendidikan.

Menurut data yang terdapat pada buku laporan profil desa dan kelurahan Desa Ambengan (2023) jenis pekerjaan penduduk desa paling banyak bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa Ambengan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukasada yang memiliki sumber daya alam utama yakni cengkeh dan padi dengan luas lahan panen padi sawah di Kecamatan Sukasada sebesar 2.586 ha dengan produksi panen pertahun sekitar 18.318,65 ton di tahun 2023.

Saat ini lahan pertanian padi yang ada di Desa Ambengan semakin berkurang. Menurut Kepala Desa Ambengan, lahan persawahan banyak dialih fungsikan menjadi lahan cengkeh. Alih fungsi lahan persawahan terjadi karena pajak persawahan tinggi, dan harga pupuk terlalu tinggi. Selain itu, pada musim kemarau atau musim tanam bulan Desember sampai April, subak sering kekurangan air akibatnya berpengaruh pada kualitas dan produktivitas padi. Sehingga dikatakan bahwa produksi padi di Desa Ambengan tidak stabil setiap tahunnya. Adanya ketidakstabilan kondisi lahan subak akan berpengaruh pada pendapatan petani dan

buruh tani padi di desa tersebut. Jumlah buruh tani desa Ambengan pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Jumlah Buruh Tani
Desa Ambengan Tahun 2024

No	Nama Banjar	Buruh Tani
1.	Banjar Dinas Ambengan	32
2.	Banjar Dinas Bukit Balu	26
3.	Banjar Dinas Jembong	10
4.	Banjar Dinas Pebantenan	32
Total		100

Sumber: Kantor Desa Ambengan, 2024

Hasil data yang diperoleh di atas menyatakan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani tersebar atas 4 Banjar yakni Banjar Dinas Ambengan, Banjar Dinas Bukit Balu, Banjar Dinas Jembong dan Banjar Dinas Pebantenan. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kepala Desa Ambengan, menyatakan bahwa luas lahan persawahan pada desa Ambengan sebelumnya sebesar 161 ha kemudian karena adanya alih fungsi lahan menjadi lahan cengkeh mengakibatkan berkurangnya lahan sawah dan menyisakan sekitar 13,12 ha. Desa Ambengan terdiri dari 4 subak padi yakni subak Anyar, subak Pebantenan, subak Lawas, dan subak Abian. Subak Anyar memiliki jumlah buruh tani padi sebanyak 37 orang, Subak Pebantenan sebanyak 22 orang, Subak Lawas dengan jumlah 30 orang, serta Subak Abian sebanyak 11 orang buruh tani. Jadi secara keseluruhan jumlah buruh tani padi yang terdapat pada desa tersebut sebanyak 100 orang.

Pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani padi beragam yakni mulai dari mengolah tanah, membersihkan pematang, menanam padi, pembersihan gulma, pemupukan, menghalau hama dan burung, sampai pada proses terakhir yakni

melakukan panen. Upah harian yang didapatkan oleh buruh tani padi di desa tersebut adalah Rp 100.000 perhari mulai dari mengolah tanah sampai panen. Para pekerja buruh tani padi di Desa Ambengan akan mendapatkan 50% dari jumlah garapannya.

Buruh tani padi tidak bekerja secara rutin, tergantung kondisi lahan sawah. Apabila kondisi lahan tidak memungkinkan untuk ditanami, maka akan berpengaruh pada pendapatan mereka karena buruh tani padi tidak bisa bekerja untuk menggarap sawah. Mereka tidak selalu bekerja sebagai buruh tani padi saja tetapi juga memiliki pekerjaan lain untuk dapat menghidupi kebutuhan harian mereka. Artinya pendapatan yang mereka peroleh tidak stabil atau tidak bisa dipastikan berapa besaran nominal pendapatan yang mereka peroleh untuk setiap bulannya.

Rata-rata pekerja buruh tani padi di Desa Ambengan memiliki 3-4 orang tanggungan anggota keluarga termasuk istri dan anak serta tanggungan keluarga diluar istri dan anak yang tidak bekerja. Dengan demikian, keluarga buruh tani padi tersebut dikategorikan sebagai keluarga kecil. Abdurrahman, dkk. (2023) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang beragam berdampak pada tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai sebuah tanggungan keluarga. Keluarga dengan jumlah kecil belum tentu menyatakan tingkat pengeluaran kecil. Karena pengeluaran setiap keluarga akan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan setiap masing-masing individu. Kepala keluarga dengan tanggungan anak yang masih bersekolah tentunya akan memerlukan biaya pengeluaran yang lebih besar pula.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesejahteraan keluarga buruh tani padi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Semakin berkurangnya lahan sawah di Desa Ambengan karena dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan cengkeh.
2. Lahan sawah di Desa Ambengan kesulitan mendapatkan pengairan dimusim kemarau yang mempengaruhi proses produksi padi.
3. Pendapatan buruh tani padi yang kecil dan tidak stabil belum menunjukkan tingkat kesejahteraan.
4. Buruh tani padi bekerja serabutan sehingga tidak dapat dipastikan nominal pendapatan yang diperoleh setiap bulannya.
5. Rata-rata keluarga buruh tani padi di Desa Ambengan tergolong keluarga kecil belum menjamin tingkat kesejahteraan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah serta mempertimbangkan seluruh keterbatasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah terkait permasalahan yang diteliti. Semua ini dimaksudkan agar penelitian

difokuskan pada topik yang memang menjadi sumber pokok masalah serta untuk menghindari adanya perluasan permasalahan. Maka dengan ini penulis hanya meneliti pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani padi di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng?
2. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani padi di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng?
3. Apakah pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani padi di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani padi di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.
2. Mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani padi di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

3. Mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga buruh tani padi di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan serta memberikan berbagai manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang kesejahteraan petani khususnya yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kesejahteraan keluarga buruh tani padi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait permasalahan kemiskinan yang begitu penting untuk diatasi. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat berdasarkan pemerataan pendapatan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk sumbangan pemikiran untuk universitas serta menambah wawasan berkaitan dengan kesejahteraan keluarga buruh tani padi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pembuatan kebijakan sebagai pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan keluarga buruh tani padi di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

